

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni Tradisional akan terus hidup dalam berkembang selama masih ada masyarakat yang mendukung dan mengelolanya. Seni Tradisional merupakan hasil karya manusia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1984, hlm917). Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan kesenian daerah (tradisional). Seni Tradisional yang ada di Jawa Barat beraneka ragam. Keaneka ragaman ini disebabkan oleh keadaan alam Jawa Barat. Secara geografis keadaan alam Jawa Barat sangat mendukung tumbuhnya kehidupan pertanian, perternakan dan perikanan. Dari kehidupan-kehidupan seperti ini terciptalah keaneka ragam seni tradisional. Seni tradisional merupakan kesenian rakyat yang dalam proses pertumbuhannya diwariskan secara turun menurun.

Kesenian lahir dari hasil kreativitas masyarakat yang membentuk adanya kreativitas tersebut, diantaranya keadaan social ekonomi masyarakat, letak geografis dan pola kegiatan keseharian. Sebagaimana diketahui, kondisi masyarakat sekarang telah bergeser pada kenyataan yang utuh asal kesejahteraan material yang lebih baik. Seni merupakan salah satu aspek yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dilihat dari perspektif manapun. Kebanyakan orang beranggapan bahwa seni hanya yang dapat dilihat saja seperti kesenian, lukisan, foto dan lainnya. Lebih jauh dari itu, sebenarnya apabila kita memperhatikan siklus hidup kita dari kita bangun sampai kita tidur lagi, semuanya terdapat aspek seni. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa seni merupakan salah satu unsur budaya, sedangkan budaya adalah hasil cipta karsa karya manusia dan salah satunya kesenian reaktif. Seperti yang dikemukakan oleh Cahyono (2006, hlm 28) bahwa, “Kesenian sebagai ungkapan kreativitas estetis dan produk masyarakat sampai sekarang masih hidup serta telah mengalami berbagai perubahan, seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang melahirkan dari waktu ke waktu”. Namun di zaman modern seperti sekarang ini kebanyakan masyarakat

Indonesia lebih menyukai kebudayaan modern daripada kebudayaan daerah. Hal ini dikarenakan kebudayaan modern lebih menarik daripada kebudayaan daerah. Masyarakat setempat harus lebih bisa mempertahankan kebudayaan daerahnya sendiri agar tidak hilang termakan oleh zaman karena keberagaman budaya di Indonesia sangatlah penting dalam identitas suatu bangsa.

Di negara-negara yang sedang berkembang, yang dalam tata kehidupannya masih banyak mengacu pada budaya agraris, seni pertunjukan memiliki fungsi ritual yang sangat beragam (Soedarsono, 1999:54). Pertunjukan seni reak merupakan salah satu pertunjukan ritual salah satunya yaitu acara khitanan yang didalamnya mengandung unsur upacara sacral. Ritual tersebut salah satunya tidak terlepas dari bentuk meminta izin dan mengundang kepada leluhur setempat serta mengucapkan rasa syukur. Sebelum pertunjukan dimulai dibaca-baca mantra dengan menyiapkan *sesajen* sebagai bentuk persembahan kepada leluhur agar acaranya lancar. Sebagaimana diungkapkan Jakob Sumardjo (2001:19) bahwa “masyarakat lama tidak berani mengubah suatu upacara kepercayaan. Justru kesakralan upacara diperoleh dengan kepatuhan terhadap bentuk dan struktur lama. Perubahan berarti merusak kesakralan”.

Pertunjukan seni reak di Kecamatan Cileunyi merupakan salah satu jenis kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat serta sebagai salah satu warisan budaya sunda bagi warga Jawa Barat umumnya dan warga Kecamatan Cileunyi khususnya. Namun, tidak semua anak laki-laki di Kecamatan Cileunyi mengundang reak untuk syukuran khitanan. Selain syukuran khitanan adapun hajjat lembur dan berbagai macam syukuran yang bisa mengundang pertunjukan reak. Seperti yang dikemukakan oleh Kusnadi (2012: hlm 49) bahwa “ Masyarakat membutuhkan pertunjukan seni reak yang lebih kreatif dan bervariasi, setiap perkembangan akan menghasilkan sesuatu positif dan negative bagi kesenian itu sendiri, maka dari perkembangan tersebut akan terjadi sesuatu yang dipertahankan dan sesuatu yang ditinggalkan”.

Menurut data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat ada 11 seni pagelaran helaran di Jawa Barat. Di kota Bandung sendiri sangat banyak penyebaran kesenian helaran ini, paling banyak ada di daerah Bandung Timur lebih tepatnya lagi di daerah Ujungberung, Cibiru dan Cileunyi. Salah satunya yang

masih eksis mempertunjukan pagelaran helaran ini yaitu Lingkung Seni Juarta Putra Group di bawah pimpinan Anggi Nugraha yang berada di jalan Ciguruwik Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi. Walaupun Reak ini berasal dari kota Sumedang tetapi di daerah Cileunyi khususnya Juarta Putra sendiri sudah ada dari tahun 1930, sampai di setiap daerah di Cileunyi ada pada jamannya. Reak sendiri berasal dari kata areak eakan atau ngengklak sambil bersuara, Reak Kuda Lumping ini sendiri termasuk kedalam pegelaran seni helaran karena pementasannya digelar sambil di arak di jalan.

Ciri khas bentuk pertunjukan yang ditampilkan lingkung seni Juarta Putra group merupakan hasil kreativitas yang bertujuan untuk mengembangkan seni tersebut dengan situasi dan kondisi sekarang. Segi kreativitasnya dengan cara melakukan pola tabuhan pada instrumen *dog-dog* yang dapat mengikuti perkembangan musik saat ini. Ciri khas yang lain yaitu ketika para *Nayaga* (Pelaku Seni) terlihat seperti kerasukan para leluhurnya dan tarian kuda lumping serta barong.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk nilai budaya yang menyangkut cara berfikir bebas, tanpa ada tekanan atau paksaan dari berbagai pihak dan kreatif untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dalam mendekati suatu realitas, inovatif dalam mencari solusi permasalahan. Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting didalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Penerapan dan pembentukan karakter tersebut menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia yang tentu saja merupakan sebuah akumulasi dari nilai-nilai lokal masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran IPS. Adapun tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Effendi (2006, hlm. 54) yang diajarkan di berbagai tingkat atau jenjang pendidikan adalah untuk mempersiapkan dan mengembangkan peserta didik menjadi bagian bangsa dan anggota masyarakat yang baik. Berkaitan dengan tujuan dari IPS tersebut terdapat beberapa aspek yang mendukungnya, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek nilai dan sikap. Proses transformasi nilai-nilai kearifan ekologis dalam budaya lokal masyarakat sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peranan yang strategis dalam proses pewarisan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Marsh C.J. (2008, hlm. 9) mengungkapkan bahwa pendidikan IPS berperan penting dalam pewarisan pengetahuan tentang hubungan masyarakat dengan lingkungannya sebagai sarana cultural transmission atau pewarisan budaya dalam tataran pendidikan formal.

Pembelajaran IPS selama ini dinilai sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang membosankan, selalu berkaitan dengan aktivitas menghafal fakta-fakta (bersifat hapalan), dan sebagainya. Hal ini tentu saja tidak sepenuhnya keliru, sebab kenyataan inilah yang memang berlangsung selama ini. Pada akhirnya pembelajaran IPS tersebut dianggap tidak bermakna (meaningfull) bagi kehidupan sehari-hari para peserta didik. Pembelajaran IPS seyogyanya harus mampu mengubah paradigma tersebut. Tugas besar tersebut tentu saja bukan memaksakan metode atau model pembelajaran yang beragam saja dalam proses pembelajaran, akan tetapi dapat juga dilakukan dengan menjadikan isu-isu sosial sebagai bahan belajar bagi siswa, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat dan dekat dengan kehidupan para peserta didik itu sendiri, sehingga diharapkan melalui pembelajaran yang berlandaskan pada bahan ajar yang lebih menarik, IPS akan jauh lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Salah satu yang dapat dikembangkan sebagai bahan atau sumber belajar IPS adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal pada suatu wilayah tertentu dalam lingkungan masyarakat. Dinamika kehidupan manusia mengharuskan terjadinya pola interaksi dan adaptasi dengan lingkungan alam di sekitarnya. Mereka hidup di bumi bersama makhluk hidup lainnya terkait erat satu sama lain dalam hubungan yang berlangsung harmonis.

Nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya lokal seni reaktif perlu digali sebagai bentuk pembelajaran terpadu antara Pembelajaran IPS dengan Sosial Budaya. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif. Selain itu,

model pembelajaran IPS terpadu dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan Kompetensi Dasar. Dalam konteks pembelajaran, tentunya pertunjukan seni reak ini dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang berkaitan dengan rasa cinta terhadap budaya lokal dapat menjadikan masyarakat Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi lebih sadar akan pentingnya mempertahankan warisan budaya daerah yang telah turun menurun sehingga mampu menjaga dan melestarikan pertunjukan Seni Reak agar tetap eksis dalam masyarakat dan sebagai objek pembelajaran kontekstual.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai rasa cinta terhadap budaya lokal pada Masyarakat Cileunyi dalam Pertunjukan Seni Reak sebagai Sumber Belajar IPS. Yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu karena peneliti lahir dan dibesarkan dilokasi penelitian yang dituju yaitu di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Alasan lain yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu karena peneliti merasa belum banyak penelitian mengenai rasa cinta terhadap budaya lokal dalam pertunjukan Seni Reak yang dimanfaatkan sebagai Sumber Belajar IPS. Kebanyakan penelitian membahas mengenai pertunjukan dan prosesi pada pertunjukan Seni Reak itu sendiri, dan masuk jenis penelitian pada bidang Seni dan Budaya. Agar pertunjukan Seni Reak tetap eksis dan memiliki nilai dalam masyarakat dibutuhkan peran pelaku seninya. Peranan pelaku seni pertunjukan Seni Reak ini dibutuhkan agar dapat terjaga kelestariannya. Peran sosial yang dilakukan oleh pelaku seni berkaitan dengan status yang dimiliki pelaku Seni Reak dapat mewujudkan suatu peran di lingkungan masyarakat dan komunitasnya. Dengan demikian kecintaan terhadap Seni Reak dalam membangun ketahanan pangan dalam budaya lokal masyarakat dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS.

Berdasarkan masalah yang peneliti paparkan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji suatu fenomena social budaya pada seni pertunjukan Reak. Maka, dengan demikian peneliti tertarik dengan judul “MENGKALI NILAI-NILAI KESENIAN REAK SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS UNTUK MENUMBUHKAN KECINTAAN BUDAYA LOKAL DI KECAMATAN CILEUNYI”

1.2 Rumusan Masalah

Setidaknya ada dua aspek yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Pertama, mulai berkurangnya rasa cinta terhadap budaya lokal. Kedua, sumber belajar di Indonesia kurang menggali suatu tradisi atau budaya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah dengan seni reak dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS atau tidak? Untuk itu, peneliti membuat beberapa sub masalah yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menumbuhkan cinta budaya lokal di Kecamatan Cileunyi terhadap Kesenian Reak ?
2. Bagaimana nilai-nilai budaya lokal pada Kesenian Reak yang dapat dikembangkan sebagai Sumber Belajar IPS ?
3. Bagaimana mengintegrasikan nilai budaya lokal dalam Kesenian Reak sebagai Sumber Belajar IPS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cinta budaya lokal di Kecamatan Cileunyi terhadap Kesenian Reak
2. Menganalisis nilai-nilai budaya lokal Kesenian Reak yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar IPS
3. Mengetahui upaya-upaya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal pada pertunjukan Kesenian Reak sebagai Sumber Belajar IPS

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis dan pengembang kesenian. Selain itu, diharapkan bermanfaat bagi pendidik sebagai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Lingkungan sekolah tentang menjaga kelestarian kesenian Reak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada:

- a. Peneliti, Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang *seni reak* untuk berfikir lebih kreatif dan maju agar bisa menjaga budaya di masyarakat.
- b. Pelaku seni, diharapkan tetap menjaga dan melestarikan kesenian ini agar tetap eksis di zaman modern.
- c. Masyarakat, sebagai pemeran penting bagi melestarikan kebudayaan ini diharapkan mengetahui informasi seni reak di desa Cileunyi Kulon.
- d. Pendidik, diharapkan seni reak bisa diperkenalkan melalui bahan ajar pembelajaran IPS untuk tetap eksis di era modern ini.

1.4 Strukstur Organisasi Skripsi

Pemaparan hasil penelitian ini dapat dilihat dari sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini terdiri dari pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori konsep yang berasal buku, jurnal, maupun dokumen-dokumen lainnya yang mendukung serta dapat memberikan sejumlah informasi dalam menjelaskan variabel yang dikaji dalam penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan pembahasan terkait Sumber Belajar IPS, Kesenian Reak dan Budaya Lokal

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi terkait metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian. Bab ini terdiri dari

BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Bagian ini menyampaikan: (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Bagian ini berisi: (1) simpulan, (2) implikasi, dan (3) rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Annisa Nurachmi, 2021

**MENGGALI NILAI-NILAI KESENIAN REAK SEBAGAI SUMBERBELAJAR IPS UNTUK MENUMBUHKAN
KECINTAAN BUDAYALOKAL DI KECAMATAN CILEUNYI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Annisa Nurachmi, 2021

**MENGGALI NILAI-NILAI KESENIAN REAK SEBAGAI SUMBERBELAJAR IPS UNTUK MENUMBUHKAN
KECINTAAN BUDAYALOKAL DI KECAMATAN CILEUNYI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu